



Company Growth, Komite Audit, Komisaris Independen, Cash Flow dan Dividend Payout Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi

Lielin Nidya Alvira¹, Eny Kusumawati²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, b200200115@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, ek108@ums.ac.id

Corresponding Author: b200200115@student.ums.ac.id¹

Abstract: *Conservatism is the principle of prudence in financial reporting where companies do not immediately recognize and measure assets and profits but immediately recognize losses and debts that may occur. This study aims to analyze the effect of company growth, audit committee, independen commissioners, cash flow, dividend payout ratio on accounting conservatism in non-financial companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2020-2022. The sampling technique used in this study was purposive sampling. A total of 273 companies that have met the criteria as observation units. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the study provide empirical evidence that the audit committee, independen commissioners, and dividend payout ratio affect accounting conservatism. While company growth and cash flow have no effect on accounting conservatism.*

Keyword: *Accounting Conservatism, Company Growth, Audit Committee, Independen Commissioner, Dividend Payout Ratio*

Abstrak: Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak segera mengakui dan mengukur aset dan laba tetapi segera mengakui kerugian dan utang yang mungkin terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *company growth*, komite audit, komisaris independen, *cash flow*, *dividend payout ratio* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Sebanyak 273 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebagai unit observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa komite audit, komisaris independen, dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan *company growth* dan *cash flow* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Konservatisme Akuntansi, Company Growth, Komite Audit, Komisaris Independen, Dividend Payout Ratio*

PENDAHULUAN

Kondisi dalam dunia bisnis saat ini mempengaruhi perkembangan dunia usaha. Seiring berkembangnya era ini, para pengusaha didorong untuk bekerja lebih efisien menghadapi persaingan yang ketat untuk mencapai tujuan bisnis dengan meningkatkan kekayaan pemilik dan pemegang sahamnya. Untuk mencapai tujuan tersebut pemilik modal melimpahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer. Keputusan manajer tidak hanya melindungi kepentingan manajer tetapi juga berusaha untuk melindungi kepentingan pemegang saham.

Kondisi serta kinerja suatu perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan, laporan keuangan harus disajikan secara wajar, agar laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi kepada para pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan ini berisikan tentang kinerja perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal untuk mengetahui keadaan finansial sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan standar akuntansi, salah satunya adalah konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian untuk mengakui biaya dan rugi lebih cepat, memperlambat pengakuan pendapatan dan laba, serta mengecilkan penilaian aset dan membesarkan penilaian kewajiban serta pelaporan konservatif dalam satu periode mengimplikasikan pelaporan non konservatif dalam beberapa periode berikutnya, seperti membebaskan seluruh penyusutan suatu aset yang mempunyai kemungkinan manfaat ekonomis dimasa mendatang sehingga mengurangi jumlah laba pada periode pencatatan transaksi dalam menjadi lebih konservatif, tetapi laba pada periode selanjutnya akan menjadi kurang konservatif sebab biaya yang berkaitan sudah dibebankan seluruhnya dalam periode sebelumnya (Putra & Satria, 2022).

Kasus yang terkait dengan penerapan konservatisme akuntansi terjadi pada perusahaan BUMN PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 sukses membukukan laba bersih sebesar US\$809,84 ribu atau setara dengan Rp 11,33 milyar. Dua komisaris adalah Chairul Tanjung dan Dony Oskaria menolak menandatangani laporan buku tahunan 2018 karena mereka tidak setuju dengan pencatatan dikarenakan salah satu transaksi telah diakui sebagai pemasukan (Putra & Satria, 2022).

Kepercayaan pemangku kepentingan melemah ketika laporan keuangan dimanipulasi. Laporan keuangan mencerminkan kehidupan finansial suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, apabila terjadi penipuan maka menyebabkan hilangnya kepercayaan investor dan reputasi yang buruk. Peristiwa tersebut dapat dijaikan dorongan bagi perusahaan-perusahaan untuk menerapkan konservatisme agar terhindar dari ketidakpastian dalam pelaporan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, peneliti memfokuskan pada lima faktor yaitu: *company growth*, komite audit, komisaris independen, *cash flow*, dan *dividend payout ratio*.

Company growth atau pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan perusahaan dalam meningkatkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif, memiliki kemampuan dalam menanggung kerugian (Halim, 2021). Perusahaan menjadi cenderung lebih konservatif karena memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk menanggung kerugian, sementara pasar modal juga tidak bereaksi berlebihan terhadap kerugian yang dihasilkan perusahaan. Penelitian (Riani et al., 2023) memberikan bukti empiris bahwa *company growth* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting yang berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan. Komite audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen. Komite audit dalam suatu perusahaan akan menciptakan proses pelaporan keuangan perusahaan lebih termonitor dengan baik sehingga dalam proses pelaporan keuangan diterapkan konservatisme akuntansi. Penelitian (Yuniarti & Pratomo,

2020) memberikan bukti empiris bahwa komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan) yang diseleksi secara transparan serta independen, memiliki integritas serta bebas dari pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan individu maupun pihak lain, serta dapat berperan secara objektif dan independen melalui pedoman pada prinsip-prinsip *corporate governance* (Purwasih, 2020). Semakin besar proporsi komisaris independen maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansi. Penelitian (Putra & Satria, 2022) komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Cash flow atau laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang memperhatikan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu. Perusahaan yang konservatif, aset dan keuntungannya kecil, sehingga arus kas yang tinggi akan menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi dan seiring dengan meningkatnya laba, maka konservatisme akuntansi ikut meningkat (Harini et al., 2020). Penelitian (Priyono M & Suhartini, 2023) *cash flow* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dividend payout ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Tisia, 2021). Dividen merupakan keuntungan yang diperoleh bagi pemegang saham dalam bentuk kas dividen maupun saham dividen. Pembagian dividen perusahaan berbeda-beda tergantung kebijakan yang dibuat oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu *dividend payout ratio* tergantung dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan, maka penerapan konservatisme akuntansi diperlukan agar laba yang disajikan sesuai dengan laba sesungguhnya. Penelitian Tisia (2021) *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Diah Saputri (2013). Pengembangan yang dilakukan adalah menambah tiga variabel independen yaitu komite audit, komisaris independen, dan *dividen payout ratio*

Komite audit memiliki fungsi membantu dewan komisaris untuk melakukan hal-hal seperti meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin, dan pengendalian yang dapat mengurangi terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit dalam suatu perusahaan akan menciptakan proses pelaporan keuangan perusahaan lebih termonitor dengan baik yang membuat perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi dalam proses pelaporan keuangan.

Semakin tinggi proporsi komisaris independen terhadap total jumlah komisaris maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansi yang digunakan dalam perusahaan. *Dividen payout ratio* semakin tinggi pembagian dividen akan mengurangi dampak dari sikap *oportunistik* manajemen dan juga memungkinkan masuknya modal eksternal yang kurang disukai oleh manajemen dapat berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Kebaruan kedua, penelitian ini memperluas lingkup observasi pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis suatu populasi dan sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan data sekunder atau data tidak langsung dan dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis statistik dengan analisis regresi linier berganda dibantu menggunakan aplikasi SPSS. Data tersebut diperoleh dari data transformasi simbol angka berjenjang dari laporan-laporan perusahaan non keuangan yang terdaftar di situs resmi BEI.

Populasi penelitian ini adalah laporan perusahaan non keuangan yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yang merupakan suatu teknik pengambilan sampel dari populasi secara acak dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan sumber data yang berasal dari data sekunder. Data sekunder berupa total aset, jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan, jumlah dewan komisaris independen, jumlah anggota dewan komisaris, arus kas bersih operasional perusahaan, jumlah dividen, dan laba bersih yang tersedia dalam laporan tahunan dan laporan keuangan masing-masing perusahaan non keuangan yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi, dan mengkaji berbagai literatur seperti majalah, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Adapun metode dokumentasi yakni dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/>.

Definisi Oprasional Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dan lima variabel independen: *company growth*, komite audit, komisaris independen, *cash flow*, dan *dividend payout ratio*.

Konservatisme akuntansi adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan yang buruk dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatisme juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam mengambil risiko. Konservatisme sebagai perbedaan dalam verifikasi yang diperlukan untuk mengakui keuntungan versus kerugian. Konservatisme akuntansi muncul dari insentif terkait kontrak, litigasi, pajak, dan biaya politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran lebih kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan, dan pemerintah (Simon & Watts, 2003).

Penelitian ini menggunakan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Savitri (2016: 52) yang memiliki rumus sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

- CONACC : Konservatisme Akuntansi
- NIO : Laba Operasional Tahun Berjalan
- DEP : Penyusutan Aset Tetap Tahun Berjalan
- CFO : Jumlah Arus Kas Bersih dari Operasi Kegiatan Tahun Ini
- TA : Total Aset

Company growth merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size, yang dapat diproksikan dengan adanya peningkatan aset, ekuitas, laba dan penjualan. Alat ukur variabel pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan operasi. *Company growth* dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan aset (*Aset Growth*) yang mengacu pada penelitian (Riani et al., 2023) dengan menggunakan rumus:

$$Company\ Growth = \frac{Total\ Aset - Total\ Aset\ t - 1}{Total\ Aset - 1}$$

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh, dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (Yuniarti et al., 2020). Adanya komite audit yang beranggotakan minimal tiga orang sesuai dengan

peraturan yang dikeluarkan oleh bapepam dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik. Jumlah dari anggota komite audit ini dapat menentukan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggunaan prinsip konservatisme. Dalam penelitian ini pengukuran komite audit mengacu pada penelitian (Wahyuni, 2023) dengan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit yang Dimiliki Perusahaan}$$

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan siapapun di dalam perusahaan ataupun dengan perusahaan itu sendiri (Pratomo & Havivah, 2021). Dalam penelitian ini pengukuran komisaris independen mengacu pada penelitian (Putra & Satria, 2022) dengan rumus:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Cash flow merupakan arus kas atau aliran kas yang ada di perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan berapa jumlah uang yang masuk dan keluar dari suatu perusahaan. Dalam penelitian ini cash flow diukur dengan aktivitas kegiatan operasi (Harini et al., 2020). Penggunaan arus kas bersih aktivitas operasional sebagai ukuran cash flow dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa arus kas bersih aktivitas operasional merupakan jumlah kas bersih yang mampu disediakan atau digunakan oleh kegiatan operasional pokok perusahaan yang mengacu pada penelitian (Saputri, 2013).

$$\text{Cash Flow} = \text{Arus Kas Bersih Operasional Perusahaan}$$

Dividend payout ratio adalah persentase jumlah laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Rivandi & Ariska, 2019). *Dividend payout ratio* digunakan dalam menentukan jumlah laba yang dapat ditahan oleh perusahaan yang dapat digunakan sebagai sumber pendanaan. Perusahaan menjadikan dividen tahun sebelumnya sebagai penentu pembagian dividen tahun ini.

Pembagian *dividend payout ratio* tergantung dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan, maka penerapan konservatisme akuntansi diperlukan agar laba yang disajikan sesuai dengan laba sesungguhnya. Dalam penelitian ini pengukuran *dividend paout ratio* mengacu pada penelitian (Riani et al., 2023) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Jumlah Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana diperlukan tahapan pengujian melalui analisis statistik. Variabel kemudian dihitung menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) agar menghasilkan hasil yang menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek dan Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan annual report dari tahun 2020-2022. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 121 perusahaan untuk setiap tahunnya. Sehingga total keseluruhan data observasi yang

digunakan adalah sebanyak 363 dan dioutlier menggunakan nilai residual yaitu dengan memfilter hasil *unstandardized* dari terkecil hingga terbesar lalu mengoutlier data ekstrem. Dioutlier sebanyak 90 perusahaan sehingga sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 273 perusahaan. Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022	608
2.	Perusahaan non keuangan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara lengkap selama periode 2020-2022	(50)
3.	Perusahaan non keuangan yang mengalami kerugian selama 2020-2022	(294)
4.	Perusahaan non keuangan yang tidak membagi dividen selama 2020-2022	(143)
	Sampel yang memenuhi kriteria selama satu tahun	121
	Total unit analisis selama tiga tahun	363
	Outlier	(90)
	Total unit analisis selama tiga tahun yang diolah	273

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Company Growth	273	-0,98092	1,67606	0,09579	0,20145
Komite Audit	273	2,00000	5,00000	3,02930	0,29558
Komisaris Independen	273	0,20000	1,00000	0,41430	0,10469
Cash Flow	273	18,09195	33,59150	26,95127	2,16774
Dividend Payout Ratio	273	0,00175	2,02432	0,43784	0,32323
Konservatisme Akuntansi	273	-0,76114	0,69671	-0,13888	0,24119

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 273 data perusahaan selama tahun 2020-2022. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2022 memiliki:

Company growth dengan nilai rata-rata sebesar 0,09579 yang artinya bahwa pertumbuhan penjualan positif, nilai penjualan perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 0,09579 dari nilai penjualan tahun sebelumnya. Komite audit mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,02930, dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata jumlah dewan komisaris perusahaan non keuangan periode 2020-2022 sebanyak tiga orang. Komisaris independen mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,41430, diinterpretasikan bahwa rata-rata proporsi dewan komisaris independen perusahaan non keuangan periode 2020-2022 sebesar 41,43%.

Cash flow mempunyai nilai rata-rata sebesar 26,95127. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata *operating cash flow* sebesar Rp. 4,360,720,653. Nilai rata-rata *dividend payout ratio* sebesar 0,43784, diinterpretasikan bahwa perusahaan membagikan 43,784% laba bersihnya kepada pemegang saham dan sisa sebesar 56,216% berupa laba ditahan. Konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata sebesar -0,13888% dengan interpretasi, semakin besar akrual negatif maka perusahaan semakin menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji CLT (*Central Limit Theorem*) yaitu jika jumlah data yang diobservasi cukup besar (n lebih dari 30), maka hasil data semakin mendekati normal (Gujarati, 2006). Penelitian ini jumlah n sebesar 273 lebih besar 30. Hal ini menunjukkan data dalam penelitian berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value* pada model regresi yang diperoleh hasil dijelaskan pada tabel 3:

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Company Growth</i>	0,887	1,127	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Komite Audit	0,908	1,102	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Komisaris Independen	0,986	1,014	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Cash Flow</i>	0,910	1,099	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Dividend Payout Ratio</i>	0,925	1,081	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *company growth*, komite audit, komisaris independen, *cash flow*, dan *dividend payout ratio* lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan *spearman rho* yang diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Company Growth</i>	0,588	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Komite Audit	0,966	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Komisaris Independen	0,254	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Cash Flow</i>	0,539	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Dividend Payout Ratio</i>	0,074	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Hasil pengujian autokorelasi menggunakan metode *Durbin Watson* diperoleh nilai DW (*durbin watson*) sebesar 1,712. Nilai DW terletak antara -2 sampai 2, sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26.00 secara terperinci dijelaskan pada tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22266.216	21568.051		1.032	.303
<i>Company Growth</i>	-.041	.075	-.035	-.555	.579
Komite Audit	-.131	.050	-.161	-2.608	.010
Komisaris Independen	-.405	.136	-.176	-2.975	.003
<i>Cash Flow</i>	.010	.007	.087	1.409	.160
<i>Dividend Payout Ratio</i>	-.120	.046	-.161	-2.632	.009

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian:

$$KA = 22266,216 - 0,041CG - 0,131KA - 0,405KI + 0,010CF - 0,120DPR + e$$

Berdasarkan tabel 6, hasil uji F menunjukkan besar nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda sudah memenuhi syarat dan dapat dikatakan *fit model regression*.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression Residual Total	4,612	,000 ^b

Hasil uji R^2 , untuk mengetahui nilai *Adjusted R Square* berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,282 ^a	,080	,062	23356.722

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,062 atau 6,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu *company growth*, komite audit, komisaris independen, *cash flow*, dan *dividend payout ratio* dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi sebesar 0,062 atau 6,2% sedangkan sisanya adalah sebesar 93,8% dijelaskan oleh variabel variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

***Company growth* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.**

Hasil pengujian *company growth* yang diproksikan dengan *aset growth* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan non keuangan yang mengalami pertumbuhan besar ataupun kecil tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Sehingga, besar kecilnya *company growth* tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan pertumbuhan aset tidak secara langsung mencerminkan ekspektasi pasar terhadap arus kas masa depan. Proksi pertumbuhan aset lebih merepresentasikan peningkatan kapasitas operasional dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dibandingkan penilaian atas laba jangka pendek. Oleh karena itu, pertumbuhan aset tidak selalu mendorong perusahaan untuk menerapkan manajemen laba terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan.

Kondisi perusahaan yang terus bertumbuh dalam hal aset justru berpotensi berpotensi untuk mengurangi kecenderungan manajemen laba karena perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang lebih stabil melalui pertumbuhan asetnya. Namun, jika perusahaan tetap menggunakan prinsip konservatisme akuntansi, kemungkinan laporan keuangan yang disajikan kurang mencerminkan kondisi keuangan aktual dapat terjadi. Hal ini karena konservatisme akuntansi cenderung lebih cepat mengakui beban atau utang dibandingkan pengakuan pendapatan atau aset, yang dapat menyebabkan aset dan pendapatan dinilai lebih rendah (*understated*).

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *company growth* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Ferdiansyah & Susanti, 2022) dan (Sudrajat, 2022) yang memberikan simpulan bahwa *company growth* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan komite audit merupakan salah satu organ penting dalam tata kelola perusahaan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan akuntabilitas manajemen. Salah satu fungsi utama komite audit diharapkan dapat mengadopsi standar akuntabilitas dan tingkat prestasi yang tinggi, dapat menyediakan bantuan dalam peran mengontrol dan pengawasan, sehingga akan meningkat penerapan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan.

Keberadaan komite audit mampu meningkatkan pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan *checks and balances*, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimal kepada pemegang saham dan para pemangku kepentingan perusahaan. Selain itu komite audit dapat melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap proses penyusunan laporan keuangan secara lebih ketat. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko manipulasi laba oleh manajemen dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi.

Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah anggota komite audit dalam satu perusahaan. Mayoritas perusahaan sampel telah memenuhi aturan Bapepam dan OJK yang mengharuskan setiap perusahaan wajib memiliki anggota komite audit minimal tiga orang, sehingga hasil penelitian dapat membuktikan bahwa dengan jumlah minimum anggota komite audit yang ditetapkan dapat memberikan dampak atau mempengaruhi perusahaan dalam penerapan konservatisme akuntansi.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini konsisten dengan penelitian Sari & Siahaan (2021) dan (Anjani et al., 2018) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Komisaris independen dapat memberikan jaminan kualitas yang lebih baik untuk pengawasan kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan laporan keuangan yang akurat dan dapat diverifikasi oleh komisaris independen. Komisaris independen berupaya mencermati lebih dekat kegiatan operasional perusahaan, sehingga besarnya proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Keberadaan komisaris independen didalam suatu perusahaan menjadi sangat penting terkait dengan tugasnya melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Selain itu komisaris independen bertanggung jawab kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan menerapkan praktik akuntansi yang sehat dan etis. Akuntabilitas yang kuat dan tata kelola perusahaan yang baik mendorong penerapan konservatisme akuntansi untuk meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan perusahaan.

Tingginya proporsi komisaris independen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas monitoring yang dilakukan oleh komisaris independen dalam suatu perusahaan sudah optimal digunakan sebagai alat untuk memonitor manajemen. Keberadaan dan pengangkatan dewan komisaris independen dilakukan untuk memenuhi regulasi bisa menjadi penyebab komisaris independen memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga tinggi rendahnya proporsi komisaris independen suatu perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini konsisten dengan penelitian Putra, dkk (2022) dan (Rajagukguk & Rohman, 2020) memberikan simpulan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Cash flow tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Hasil regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa *cash flow* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil data menunjukkan bahwa presentase arus kas menurun setiap tahunnya yang diikuti dengan penurunan presentase konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan. Sehingga, rendahnya *cash flow* akan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan *cash flow* rendah memiliki lebih banyak

fleksibilitas untuk memanipulasi laba, sehingga membuat *cash flow* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan rendah dan arus kas operasi yang kurang stabil cenderung menerapkan konservatisme akuntansi yang rendah. Semakin buruk kemampuan perusahaan menyajikan *cash flow* maka akan memberikan pengaruh yang buruk pula dalam menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif. Hal ini mengindikasikan bahwa *cash flow* tidak berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi perusahaan.

Perusahaan kurang berhati-hati dalam mengakui pendapatan dan aset karena mereka memiliki arus kas yang tidak cukup untuk menutupi potensi kerugian di masa depan. Perusahaan dengan arus kas operasi rendah menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik dan kemampuan untuk menghasilkan kas dari operasinya. Sehingga, perusahaan dengan tata kelola yang kurang baik cenderung tidak menerapkan konservatisme akuntansi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *cash flow* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Saputri, 2013) (Randa, 2021) yang memberikan simpulan bahwa *cash flow* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

***Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.**

Dividend payout ratio berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Bagi para pemegang saham, dividen merupakan keuntungan yang akan diperoleh, sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Persentase dari pendapatan yang akan diperoleh oleh pemegang saham sebagai *cash dividen* atau *dividen payout ratio*. Keputusan mengenai kebijakan dividen terkadang diintegrasikan dengan keputusan pendanaan dan investasinya. Pembagian dividen akan berfluktuasi sejalan dengan peluang investasi yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dividend payout ratio akan berbeda-beda pada perusahaan yang konservatif dan tidak konservatif. Pada perusahaan yang konservatif akan mempengaruhi laba perusahaan, maka secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Oleh karena itu *dividend payout ratio* tergantung dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan, maka penerapan konservatisme akuntansi diperlukan agar laba yang disajikan sesuai dengan laba sesungguhnya. Sehingga, besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan berdampak pada tingkat konservatisme akuntansi.

Dibagikannya dividen saham berakibat jumlah saham yang beredar akan bertambah. Bertambahnya jumlah saham ini, secara teoritis akan menurunkan harga pasar saham setelah dibagikannya dividen saham. Dengan adanya jumlah saham yang lebih banyak dan diikuti harga saham yang semakin murah akan mendorong peningkatan likuiditas perdagangan saham. Perusahaan dengan pembagian dividen yang tinggi memberikan gambaran bahwa suatu perusahaan akan berfluktuasi dengan peluang investasi yang dimiliki. Oleh karena itu perusahaan yang konservatif akan mempengaruhi presentase laba perusahaan.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini konsisten dengan penelitian Tisia (2021) dan (Darmayani, 2020) memberikan simpulan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan, yaitu: *Company growth* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, tinggi rendahnya *company growth* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, jumlah komite audit suatu perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Semakin banyak jumlah komite audit maka penerapan prinsip konservatisme akuntansi tinggi dikarenakan komite audit mampu meningkatkan pengawasan internal perusahaan untuk memberikan perlindungan yang optimal kepada pemegang saham dan para pemangku kepentingan perusahaan.

Komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, tinggi rendahnya proporsi komisaris independen suatu perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar proporsi dewan komisaris independent maka perusahaan cenderung untuk menerapkan prinsip konservatisme .

Cash flow tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, besar kecilnya *cash flow* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, besar kecilnya *dividend payout ratio* suatu perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi dividend suatu perusahaan yang di proksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR), maka penerapan prinsip konservatisme akuntansi semakin tinggi.

Berdasarkan simpulan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian berdasarkan pengklasifikasian IDX-IC pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian misalnya lima sampai tujuh tahun agar hasilnya dapat lebih menggambarkan kondisi jangka panjang dan memberikan hasil yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya dapat diperhatikan variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi konservatisme akuntansi, misalnya: *bonus plan*, intensitas modal, atau *litigation risk*.

REFERENSI

- Anjani, F., Pratomo, B., & Kurnia. (2018). *Pengaruh Komite Audit, Managerial Director Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1149–1162.
- Ariska, Okta, Nafisah, S. N., & Noviardy, A. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Sektor Perkebunan di BEI)*. *Jurnal Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 133–139.
- Aristiyani, D., & Wirawati, I. (2013). *Pengaruh Debt to Total Asets, Dividen Payout Raatio dan Ukuran Perusahaan pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 216–230.
- Basu. (1997). *The Conservatism Principle and The Asymetric Timeliness of Earnings*. *Journal of Accounting and Economic*, 24.
- Budiandru, Habsari Safa, & Safuan. (2019). *Debt Covenant, Investment Opportunity Set, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3 No.1, 232–247.
- Darmawan. (2021). *Konsep Dasar Keuangan Perusahaan* (Fitriyanti, Ed.). Uny Press.
- Darmayani, D. (2020). *Pengaruh Leverage, Dividend Payout Ratio, Financial Distress, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Instiusional terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)*. Universitas Sumatera Utara.
- Dewi, M. W., & Heliawan, Y. A. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Leverage, Firm size, dan Operating Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 408. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2723>
- FASB. 1980. *Statement of Financial Accounting Concepts, No. 2*. Qualitative Characteristics of Financial Information. Stamford. CT: FASB

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Givoly, & Hayn, C. (2000). *The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative?* *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287–320, 287–320.
- Halim, K. I. (2021). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ*, 4 No.1, 37–50.
- Hardiyanto, A. T., & Bertus, S. M. B. (2015). *Analisis Kinerja Perusahaan Berdasarkan Laporan Arus Kas pada Pt Indomobil Sukses Internasional Tbk*. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1 (2), 63–76.
- Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). *Pengaruh Insentif Pajak, Pajak, dan Cash Flow terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11 No.1, 10–23. <https://doi.org/10.31317>
- Hasnati. (2022). *Komisaris Independen & Komite Audit Organ Perusahaan yang Berperan untuk Mewujudkan Good Corporate Governance Di Indonesia*. Absolute Media.
- Indriasih, D. (2020). *Kompetensi Auditor Internal & Karakter Komite Audit (Terhadap Fraudulent Financial Reporting)* (Sixteen, Ed.; 1st ed.). Cendikia Press.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Keiso, & Weygandt. (2018). *Akuntansi Keuangan Menaengah Intermediate Accounting*. Salemba Empat.
- Lafond, R., & Watts, R. L. (2007). *The Information Role of Conservatism*. 83, 447.
- Liyanto, L., & Anam, H. (n.d.). *Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal GeoEkonomi*, 130–149. <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi>
- Martani, D., & Dini, N. (2010). *The influence of operating cash flow and investment cash flow to the accounting conservatism measurement*. *Chinese Business Review*, 9 (6).
- Musbitah & Kusumawati, (2024). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity, Intensitas Modal dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Economics and Digital Business Review*, 5, 287-293.
- Oktavianti, Handayani, R., & Angela, A. (2021). *Intensitas Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Investment Opportunity Set dan Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5 (3), 2360–2367.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang *Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Prastiwi Brilianti, D. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan*. *Accounting Analysis Journal*, 268–275. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Pratomo, D., & Havivah, V. (2021). *Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan kualitas audit terhadap konservatisme akuntansi*. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17 No.2, 303–310. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/inovasi>
- Priyono M, & Suhartini, D. (2022). *Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Jambura Economic Education Journal*, 4 (1), 51–65.
- PSAK (IAI: 2021) <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak-efektif-21-sak-efektif-per-1-januari-2022#>
- Purwasih, D. (2020). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt To Equity Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3 No.3, 309–326.

- Putra, G. H., & Satria, D. N. (2022). *Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN*. Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(4), 3433–3444. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1156>
- Rahayu, S., & Gunawan, I. (2018). *Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in the Company*. KnE Social Sciences, 3 (10), 180–197.
- Rajagukguk, F., & Rohman, A. (2020). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Diponegoro Journal of Accounting, 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Randa. (2021). *Pengaruh Insentif Pajak dan Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019*.
- Riani, D., Rumiasih, N. A., Ratnawati, D., & Maulani, D. (2023). *Pengaruh Debt Covenant, Company Growth, Investment Opportunity Set dan Dividend Payout Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 21(1), 80–93. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Rifka Agustianti, P., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Alfiani Sidik, E., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Sophan Himawan, I., Pawan, E., Ikhrum, F., Dwi Andriani, A., & Rai Hardika Editor Ni Putu Gatriyani Nanny Mayasari, I. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (N. P. Gatriyani & N. Mayasari, Eds.; 1st ed.). CV. Tohar Media. <https://toharmedia.co.id>
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). *Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Benefita, 4(1), 104–114. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3850>
- Santoso, D. B., & Jamil, H. (2023). *Ekonomi Industri Tinjauan Teori dan Kebijakan* (2nd ed.). Tim UB Media.
- Santoso, S. 2012. *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komput Indo.
- Saputri, Y. D. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Accounting Analysis Journal, 191–198. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Sari, P. A., & Siahaan, M. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Pusdansi, 1, 1–14.
- Satria, D. N., & Fernanda, S. (2022). *Pengaruh Tekanan Keuangan dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya, 1 (1), 124–137.
- Savitri, Dr. E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Musfialdi, Ed.; 1st ed.). Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Simon, W. E., & Watts, R. L. (2003). *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*. Accounting Horizons 3, 207–221. <http://ssrn.com/abstract=414522>
- Subarmanyan, K. R., & John, J. W. (2014). *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis* (10th ed.). Salemba Empat.
- Sudrajat. (2022). *Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10 (2), 233–240. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1318>
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (M. Kika, Ed.; 1st ed.). Penerbit Andi.
- Susanti, N. D., & Kusumawati, E. (2024). *Company Size, Profitability, Leverage, Liquidity, and Company Growth On Firm Value*. www.cnbcindonesia.com

- Sutoyo, Januar, E. P., & Kusumaningrum, D. (2011). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Jasa Keuangan*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15 (1), 76–83.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). BPFE Yogyakarta.
- Tisia. (2021). *Analisis Pengaruh Dividend Pay Out Ratio, Growth Opportunities, Firm Size dan Leverage Terhadap Accounting Conservatism Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal FinAcc*, 6, 618–628.
- Wahyuni, S. (2023). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Debt Covenant dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal FinAcc*, 8 No.4, 600–613.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. *American Accounting Association*, 65 No. 1, 131–156.
- Wijaya, & Langgeng, A. (2012). *Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review*. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1.
- Yuniarti, T. A., & Pratomo, D. (2020). *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *E-Proceeding of Management*, 7 No.2, 5865–5872. <https://finance.detik.com>
- Yuniarti, T. A., Pratomo, D., & Ak, M. (2020). *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *E-Proceeding of Management*, 7 No.2, 5865. <https://finance.detik.com>
- Yurike, M., Priyono, V., & Suhartini, D. (2022). *Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, Dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Jambura Economic Education Journal*, 4(1)